

**PEMBANGUNAN FISIK DAN NON FISIK**  
**Pembangunan Fisik Dan Non Fisik Di Desa Badak Mekar**  
**Kecamatan Muara Badak Kabupaten**  
**Kutai Kartanegara**  
( Studi Evaluasi PP No 76 Tahun 2001 Pasal 2 Ayat 2  
tentang pemekaran desa )

**Gilang Pramana**

**eJournal Ilmu Adminstrasi Negara**  
**Volume 1, Nomor 1, 2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pembangunan Fisik Dan Non Fisik Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara ( Studi Evaluasi PP No 76 Tahun 2001 Pasal 2 Ayat 2 tentang pemekaran desa ).

Pengarang : Gilang Pramana

NIM : 0802015210

Program Studi : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, juni 2013

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Anthonius Margono, M.Si**  
**NIP. 195612021981031001**

**Drs. H. Burhanudin, M.Si**  
**NIP. 19580123 198601 1 001**

---

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH PROGRAM STUDI**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Administrasi Negara	
<b>Volume</b> :	<b>Program Studi AN</b>
<b>Nomor</b> :	
<b>Tahun</b> :	
<b>Halaman</b> :	<b>Drs. M.Z. Arifin, M.Si</b> <b>NIP. 19570606 198203 1 003</b>

# **PEMBANGUNAN FISIK DAN NON FISIK DI DESA BADAK MEKAR KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

( Studi Evaluasi PP No 76 Tahun 2001 Pasal 2 Ayat 2 Tentang  
Pemekaran Desa )

**Gilang Pramana<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

*Artikel ini menggambarkan tentang pembangunan fisik dan non fisik yang dilakukan pemerintah desa badak mekar hingga saat ini, untuk mengetahui faktor penghambat yang di hadapi dalam proses pembangunan desa. Artikel ini berargumentasi bahwa pembangunan fisik dan non fisik di desa badak mekar dapat disimpulkan bahwa pembangunan fisik yang ada di desa badak mekar masih banyak aspek pembangunan fisik yang kurang memadai dimana hal itu dilihat dari sarana dan prasarana yang ada masih belum mencukupi atau memadai, sedangkan dari pembangunan non fisik di desa badak mekar sudah baik dimana pemerintah desa sudah menerapkan upah minimum untuk masyarakat desa badak mekar, dari segi kesehatan yang ada sudah baik dikarenakan pelayanan yang telah diterapkan sudah baik.*

**Kata Kunci:** *Pembangunan fisik dan non fisik, Desa Badak Mekar, Muara Badak*

## **Pendahuluan**

Desa Badak Mekar adalah tempat yang menarik untuk penulis teliti yang karena di desa Badak Mekar yang jumlah penduduk 1600 jiwa yang melakukan pemekaran wilayah pada tahun 2004. Jika dilihat desa Badak Mekar sebelum melakukan pemekaran desa, yang dimana desa tersebut jelas sekali masih sangat memperhatikan dimana pembangunan fisik maupun non fisik yang ada di desa tersebut masih jauh dari kata memadai yang dimana desa tersebut pembangunannya dirasa masih kurang. Setelah adanya pemekaran desa badak memiliki sarana dan prasarana sosial dan ekonomi dasar seperti kesehatan masyarakat, sekolah juga masih sangat terbatas. Sarana pendidikan yang tersedia di desa tersebut memiliki dua sekolah dasar, kemudian dari sarana kesehatan masyarakat desa memiliki satu puskesmas pembantu dan dua posyandu, dari segi sarana kerohanian desa memiliki tiga masjid, tiga surau/mushola, dan tiga gereja. Dari segi prasarana pendidikan pembangunan sekolah dasar yang ada di desa Badak Mekar baru dapat terlaksana lima tahun setelah terbentuknya desa tersebut, hal itu dikarenakan lambatnya dana dari

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Study Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: gilank\_babe@yahoo.com

kabupaten sehingga pembangunan sarana pendidikan baru dapat terealisasi lima tahun setelah terbentuknya desa. Dilihat dari segi pembangunan ekonomi kendala yang dihadapi adalah pembangunan infrastruktur jalan yang belum berjalan dengan baik hal ini menyebabkan masyarakat desa Badak Mekar yang mayoritas petani kesulitan untuk menjual hasil pertaniannya yang dikarenakan jalan yang kurang baik. Dalam bidang kesehatan permasalahan yang dihadapi sama dengan pembangunan dalam sarana pendidikan yaitu lambannya dana yang turun dari kabupaten sehingga pembangunan sarana-sarana kesehatan pun tidak dapat terealisasi dengan cepat setelah terbentuknya desa.

Dari segi pembangunan non fisik di desa Badak Mekar, pendidikan masyarakat desa masih yang rata-rata hanya lulusan SD saja, sedangkan dari segi perekonomian masyarakat desa Badak Mekar terbilang rendah, oleh karena itu harus dapat perhatian khusus dari pemerintah desa Badak Mekar, sedangkan dari segi kesehatan masyarakat desa Badak Mekar masih kurang peduli dengan pola hidup sehat dan juga masih minim nya tenaga medis pada awal terbentuknya desa Badak Mekar tersebut.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Kebijakan Publik***

Kebijakan publik menurut Thomas Dye dalam Subarsono (2009:2) adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*). Konsep tersebut sangat luas karena kebijakan publik mencakup sesuatu yang tidak dilakukan oleh pemerintah ketika pemerintah menghadapi suatu masalah publik. Definisi kebijakan publik dari Thomas Dye tersebut mengandung makna bahwa (1) kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan pemerintah, bukan organisasi swasta ; (2) kebijakan publik menyangkut pilihan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh badan pemerintah.

James E. Anderson dalam Subarsono (2009:2) kebijakan publik adalah kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah. Sedangkan menurut Harold Lasswell dan Abraham yang dikutip Thomas Dye dalam Subarsono (2009:3) bahwa kebijakan public hendaknya berisi tujuan, nilai-nilai, dan praktika-praktika sosial yang ada dalam masyarakat. Ini berarti kebijakan publik tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan praktik-praktik sosial yang ada didalam masyarakat.

Tujuan kebijakan publik menurut Joko Widodo (2010 : 14-15 ) adalah untuk memecahkan masalah publik yang tumbuh kembang di masyarakat. Masalah tersebut begitu banyak macam, variasi, dan intensitasnya. Oleh karena itu, tidak semua masalah publik tadi bias melahirkan suatu kebijakan publik. Hanya masalah publik yang dapat menggerakkan orang banyak untuk ikut memikirkan dan mencari solusi yang bias menghasilkan sebuah kebijakan.

#### ***Agenda Kebijakan***

Agenda kebijakan didefinisikan sebagai tuntutan-tuntutan agar para pembuat kebijakan memilih atau merasa terdorong untuk melakukan tindak tertentu. Dengan demikian, maka agenda kebijakan dapat dibedakan dari

tuntutan-tuntutan politik secara umum serta dengan istilah “prioritas” yang biasanya dimaksudkan untuk merujuk pada susunan pokok-pokok agenda dengan pertimbangan bahwa suatu agenda lebih penting dibandingkan agenda yang lain. Menurut Barbara Nelson dalam Winarno (2007:80) menyatakan bahwa proses agenda kebijakan berlangsung ketika pejabat publik belajar mengenai masalah-masalah baru, memutuskan untuk member perhatian secara personal dan memobilisasi organisasi yang mereka miliki untuk merespon masalah tersebut.

### ***Evaluasi Kebijakan Publik***

Menurut Leo Agustino (2006:186) pada dasarnya ketika seseorang hendak melakukan evaluasi kebijakan tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Bahwa evaluasi kebijakan berusaha untuk member informasi yang valid tentang kinerja kebijakan. Evaluasi dalam hal ini berfungsi untuk menilai aspek instrument (cara pelaksanaan) kebijakan dan menilai hasil dari penggunaan instrument tersebut.
- b. Evaluasi kebijakan berusaha untuk menilai kepastian tujuan atau target dengan masalah yang dihadapi. Pada fungsi ini evaluasi kebijakan memfokuskan diri pada substansi dari kebijakan publik yang ada. Dasar asumsi yang digunakan adalah bahwa kebijakan publik dibuat untuk menyelesaikan masalah-masalah publik, maka evaluasi harus menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan kebijakan tersebut dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Menurut Dwiyanto Indiahono ( 2009 : 145 ) evaluasi kebijakan publik adalah menilai keberhasilan/kegagalan kebijakan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator-indikator untuk mengevaluasi kebijakan biasanya menunjukkan pada dua aspek yaitu aspek proses dan hasil.

Aspek proses menunjuk bahwa apakah selama implementasi program, seluruh pedoman kebijakan telah dilakukan secara konsisten oleh para implementor dilapangan. Aspek hasil menunjuk apakah kebijakan yang diimplementasikan telah mencapai hasil seperti yang telah ditetapkan ( output dan outcomes).

### ***Pembangunan***

Bachtiar Effendi (2002:9) mengatakan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan seluruh sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan adil. Menurut Afiffuddin ( 2010 : 42 ) Pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat.

### ***Pembangunan Fisik***

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan oleh masyarakat. Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

Agenda kebijakan didefinisikan sebagai tuntutan-tuntutan agar para pembuat kebijakan memilih atau merasa terdorong untuk melakukan tindak tertentu. Dengan demikian, maka agenda kebijakan dapat dibedakan dari tuntutan-tuntutan politik secara umum serta dengan istilah “prioritas” yang biasanya dimaksudkan untuk merujuk pada susunan pokok-pokok agenda dengan pertimbangan bahwa suatu agenda lebih penting dibandingkan agenda yang lain. Menurut Barbara nelson dalam winarno (2007:80) menyatakan bahwa proses agenda kebijakan berlangsung ketika pejabat publik belajar mengenai masalah-masalah baru, memutuskan untuk member perhatian secara personal dan memobilisasi organisasi yang mereka miliki untuk merespon masalah tersebut. Dengan demikian, agenda kebijakan pada dasarnya merupakan pertarungan wacana yang terjadi dalam lembaga pemerintah.

### ***Pembangunan Non Fisik***

Di dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembangunan fisik tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial. Bachtiar effendi (2002 : 114). Oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun non fisik nya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu : pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk gambaran tentang deskripsi suatu keadaan secara obyektif.

#### ***Fokus Penelitian***

- a. Pembangunan Desa di Desa Badak Mekar kecamatan Badak di bidang pembangunan fisik,yaitu meliputi :
  1. Sarana dan prasarana pendidikan.
  2. Sarana dan prasarana kesehatan.
  3. Sarana dan prasarana keagamaan.
- b. Pembangunan Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Badak di bidang pembangunan non fisik,yaitu meliputi:
  1. Pendidikan.
  2. Kesehatan
  3. Ekonomi

### ***Sumber Data***

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah; (a) Informan /narasumber; (b) Kegiatan /aktivitas; (c) Dokumen /arsip.

### ***Teknik pengumpulan data***

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; (a) Tinjauan pustaka /library research; (b) Obervasi; (c) Wawancara /interview; (d) Penelitian dokumen.

### ***Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman terjemahan Sugiyono (2007: 15-20) yaitu analisis terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Berikut penjelasan dari alur kegiatan dari analisis model interaktif yaitu; (a) Pengumpulan Data; (b) Reduksi Data; (c) Penyajian Data; (d) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

### **Hasil Penelitian**

#### ***Pembangunan Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Di Bidang Pembangunan Fisik***

##### ***Sarana Dan Prasarana Pendidikan***

Dalam pembahasan sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, hal ini di akui oleh Kepala Desa Badak Mekar kepada penulis sebagai berikut :

“Sampai saat ini sekolah yang ada disini ada satu sekolah dasar dimana SD 025 sarana dan prasarananya belum memadai dimana hanya memiliki dua ruang kelas, kalau SD 024 sudah cukup memadai”.(Wawancara 6 Mei 2013).

Senada dengan pernyataan dari Sekretaris Desa kepada penulis sebagai berikut: “jika berbicara pembangunan fisiknya yang jelas untuk sarana pendidikan itu paling tidak memiliki enam kelas, hal itu baru bisa dikatakan memadai. Mudah-mudahan ada penambahan kelas lagi dari Dinas Pendidikan tahun ini”.(Wawancara, 6 Mei 2013 ).

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada masih belum memadai dikarenakan ruangan kelas belum sesuai dengan seharusnya yang dimana untuk sekolah dasar paling tidak harus memiliki enam kelas namun yang ada di desa Badak Mekar ada salah satu sekolah yang hanya memiliki dua ruang kelas. Hal ini perlu adanya perhatian khusus dari Dinas Pendidikan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Badak Mekar.

##### ***Sarana Dan Prasarana Kesehatan***

Dalam pembahasan sarana dan prasarana kesehatan yang belum memadai, hal ini di akui oleh Kepala Desa Badak Mekar kepada penulis sebagai berikut :

“Alhamdulillah mengenai fasilitas pembangunan kesehatan yang ada di desa badak mekar sudah memadai dimana mempunyai gedung puskesmas pembantu, rumah medis untuk bidan”.(Wawancara, 6 Mei 2013).

Hal ini diperjelas oleh staf desa badak mekar kepada penulis menyatakan sebagai berikut :

“Dalam fasilitas-fasilitas peralatannya apalagi desa badak mekar didaerah seperti ini dimana untuk menanggulangi anak-anak yang lahir kurang baik”.(Wawancara, 6 Mei 2013).

Dari hasil wawancara diatas bahwa sarana dan prasarana kesehatan yang sada di desa badak mekar sudah cukup memadai dikarenakan sudah memiliki gedung puskesmas pembantu dan rumah medis untuk bidan agar dapat memberikan layanan.Namun dari fasilitas-fasilitas nya masih belum cukup memadai.Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan pelayanan jasa di bidang kesehatan pelayanannya baik dalam kualitas maupun kuantitasnya.

### ***Sarana Dan Prasarana Keagamaan***

Dalam pembahasan sarana dan prasarana keagamaan yang sudah memadai, hal ini di akui oleh Kepala Desa Badak Mekar kepada penulis sebagai berikut :

“Dalam hal pembangunan sarana dan prasarana keagamaan, Alhamdulillah saya yakin untuk tempat ibadah sudah cukup baik, namun untuk gereja memang baru membangun sedangkan untuk masjid dan langgar dari 6 RT yang memiliki penduduk muslim sudah terakomodir sarana untuk keagamaan”.(Wawancara 7 Mei 2013).

Senada dengan pernyataan dari Sekretaris Desa kepada penulis sebagai berikut : “kalau berbicara tentang sarana dan prasarana keagamaan sudah cukup memadai, karena untuk sarana keagamaan umat muslim sudah mencukupi bahkan melebihi dari yang dibutuhkan, mungkin untuk sarana keagamaan agama lain saja yang masih dalam tahap pembangunan”. (Wawancara 7 Mei 2013).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana dalam pembangunan keagamaan sudah sangat memadai dimana dilihat dari penduduk yang mayoritas beragama islam di desa badak mekar namun untuk pembangunan sarana keagamaan yang lain seperti gereja masih dalam proses pembangunan.

### ***Pembangunan Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Di Bidang Pembangunan Non Fisik.***

#### ***Pendidikan***

Dalam pembahasan pendidikan yang sudah memadai, hal ini di akui oleh Kepala Desa Badak Mekar kepada penulis sebagai berikut :

“Kalau berbicara soal pendidikan, para pengajar yang ada di desa badak mekar ini sudah sesuai dengan standar nasional jadi untuk menjadi seorang pengajar

---

memang harus sesuai dengan standar nasional yang ada walaupun para pengajar disini masih menjalankan pendidikan ke tingkat berikutnya”. (Wawancara 7 Mei 2013)

Senada dengan pernyataan dari Sekretaris Desa kepada penulis sebagai berikut :  
“Saya pikir para pengajar sudah sesuai dengan standar nasional karena para pengajar menggunakan kurikulum nasional yang ada nah itu berarti mereka sudah sesuai dengan standar nasional”.(Wawancara 8 Mei 2013).

Ada juga pendapat dari staf kantor desa kepada penulis sebagai berikut :

“Sejauh yang saya lihat saya pikir para siswa dapat menerima pelajaran dengan baik itu dikarenakan setiap tahun yang sudah dilewati para siswa kelas 6 selalu lulus dengan baik itu berarti para siswa dapat menerima pelajaran dengan baik”. (Wawancara 8 Mei 2013).

Ditekankan lagi oleh pernyataan dari kepala desa badak mekar sebagai berikut:  
“Kalau berbicara masalah pendidikan masyarakat di desa badak mekar memang masih memiliki kendala apalagi setelah para siswa-siswa sekolah dasar untuk ke sekolah menengah pertama atau ke jenjang berikutnya itu karena di desa badak mekar ini belum memiliki sarana pendidikan tersebut”.(Wawancara 8 Mei 2013).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis mengemukakan bahwa untuk masalah pengajar yang ada di desa badak mekar sudah sesuai dengan standar nasional yang ada walaupun sebagian pengajar masih melanjutkan pendidikan ke tingkat tinggi, namun dari segi sarana pendidikan tidak memiliki untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dikarenakan tidak memiliki gedung sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Kegiatan pokok dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar adalah meningkatkan kemampuan profesional dan kesejahteraan guru serta tenaga kependidikan lainnya agar dapat meningkatkan kualitas dan citra pendidikan, meningkatkan penyediaan, penggunaan, dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, buku pelajaran pokok, buku bacaan dan alat pendidikan lainnya, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar, melakukan pemetaan mutu sekolah, penilaian proses dan hasil belajar secara bertahap dan berkelanjutan, serta pengembangan sistem dan alat ukur penilaian pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan pengendalian dan kualitas pendidikan, dan meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas kinerja kelembagaan sehingga peran dan tanggung jawab sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan makin nyata.

### ***Kesehatan***

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, jadi tanggung jawab untuk terwujudnya derajat kesehatan yang optimal berada di tangan seluruh masyarakat Indonesia, pemerintah dan swasta bersama-sama.

Dilihat dari pernyataan yang dikemukakan kepada penulis mendapat pernyataan dari Kepala Desa Badak Mekar sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang kesehatan, didesa badak mekar pelayanan kesehatannya sudah cukup baik untuk penyakit yang ringan-ringan saja, namun untuk menyakit yang cukup serius memiliki kendala dengan peralatan medis yang ada dan juga desa badak mekar terlalu jauh dengan rumah sakit”.(Wawancara 8 Mei 2013).

Senada dengan pernyataan dari Sekretaris desa kepada penulis sebagai berikut :

“Kami disini memiliki dua tenaga medis atau bidan, untuk pelayanannya baik malah dari masyarakat desa-desa tetangga yang ingin berobat justru berobat ke desa badak mekar”.(Wawancara 8 Mei 2013).

Ada juga pernyataan dari staf desa kepada penulis sebagai berikut :

“kalau berbicara tentang penyuluhan kesehatan didesa badak mekar sering mendapatkan penyuluhan kesehatan karena kami disini sering melakukan pengobatan gratis sebulan sekali dari puskesmas induk serta adanya kegiatan-kegiatan posyandu setiap bulannya”. (Wawancara 8 Mei 2013).

Dari hasil wawancara diatas penulis mengemukakan bahwa pelayanan kesehatan yang ada di desa badak mekar sudah cukup baik dikarenakan desa badak mekar memiliki dua tenaga medis yang berkompeten sehingga pelayanan yang ada baik dan singgap itupun dilihat dari banyaknya warga desa lain yang berobat di desa badak mekar.

### ***Ekonomi***

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis melakukan wawancara kepada Kepala Desa Badak Mekar sebagai berikut :

“Untuk permasalahan penyuluhan wirausaha didesa badak mekar sering melakukan penyuluhan baik dari perusahaan atau pemerintahan, namun yang datang dalam penyuluhan itu hanya kelompok-kelompok tertentu saja atau utusan-utusan dari setiap RT nya namun itu semua belum memadai”.(Wawancara 8 Mei 2013).

Melainkan dari pernyataan staf desa kepada penulis sebagai berikut :

“Kalau berbicara tentang baik atau tidaknya pekerjaan masyarakat disini itu relatif, namun masyarakat di desa badak mekar ini memiliki pekerjaan sebagai petani dan pekebun, ya Alhamdulillah sekarang ini pengembangan dari sektor perkebunan khususnya kebun karet sehingga pendapatan masyarakat pun ikut meningkat “. (Wawancara 8 Mei 2013).

Sesuai dengan pernyataan di atas yang diperkuat dengan pernyataan kepala desa dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang pendapatan masyarakat di desa badak mekar, di desa kami ini memiliki standar pendapatan yang rata-rata 60 ribu per hari”.(Wawancara 8 Mei 2013).

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat mengemukakan bahwa di desa badak mekar sering melakukan penyuluhan tentang wirausaha yang dilakukan baik oleh swasta ataupun instansi pemerintah namun itu belum cukup memadai karena yang menghadiri penyuluhan hanya kelompok-kelompok tertentu saja, karena mayoritas pekerjaan masyarakat desa badak mekar adalah petani yang tidak bisa meninggalkan pekerjaannya untuk mengikuti penyuluhan tentang wirausaha

### ***Faktor Penghambat Yang Terjadi Dalam Pembangunan Di Desa Badak Mekar***

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pembangunan di desa badak mekar kecamatan muara badak menunjukkan dalam kategori baik sekalipun dalam kenyataan masih ditemui berbagai kendala atau hambatan.

Berikut ini merupakan beberapa pernyataan mengenai faktor penghambat dalam pembangunan desa badak mekar adalah :

Pernyataan staf pembangunan yakni :

“Masih belum berjalan dengan baik dalam sarana operasional pembangunan karena kurang pengawasan dari pemerintah desa sehingga sarana pendidikan menjadi terbatas yakni masih ada salah satu sekolah dasar yang kekurangan kelas”.(Wawancara 8 Mei 2013).

Adapun pernyataan dari kepala desa badak mekar sebagai berikut :

“ kerja para pegawai kantor desa belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan keinginan karena belum dapat melakukan perbaikan pembangunan dengan cepat karena masih banyaknya bangunan-bangunan yang tidak layak pakai seperti bangunan sekolah, gereja yang masih dalam perbaikan, jalan menuju lahan pertanian yang masih berupa tanah pengerasan”. (Wawancara 8 Mei 2013).

Lebih tegas lagi disampaikan oleh staf umum :

“kurangnya kesadaran warga untuk menghadiri penyuluhan yang diselenggarakan di desa yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha warga sehingga hanya mayoritas petani saja untuk itu lah dibutuhkan sarana yang lebih yang terutama pada sarana pendidikan”. (Wawancara 8 Mei 2013).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembangunan fisik dan non fisik di desa badak mekar masih memiliki kendala atau penghambat, jika hal ini tidak segera di atasi maka akan mengganggu proses pembangunan di desa badak mekar tersebut. Pembangunan merupakan aspek penting dalam keberlanjutan desa tersebut baik itu fisik maupun non fisik, maka hal ini harus segera di penuhi semua sarana dan prasarana penunjang pembangunan baik yang ada di kantor maupun di masyarakat maka hal ini dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

### **Pembahasan**

#### ***Pembangunan Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Badak Di Bidang Pembangunan Fisik***

##### ***Sarana Dan Prasarana Pendidikan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak tentang sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa Badak Mekar mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa badak mekar masih belum memadai dikarenakan masih ada satu sekolah dasar yang ada di desa badak mekar yang hanya memiliki dua ruang kelas saja. Dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada masih belum memadai dikarenakan ruangan kelas belum sesuai dengan seharusnya yang dimana untuk sekolah dasar paling tidak harus memiliki enam kelas namun yang ada di desa Badak Mekar ada salah satu sekolah yang hanya memiliki dua ruang kelas. Hal ini perlu adanya perhatian khusus dari Dinas Pendidikan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Badak Mekar.

### ***Sarana Dan Prasarana Kesehatan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak tentang sarana dan prasarana kesehatan dibutuhkan biaya yang cukup besar, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini merupakan beban yang cukup berat bagi pemerintah. Untuk itu diperlukan sumbangan pemikiran, biaya serta sarana-sarana lain bagi kepentingan kesehatan bagi pihak swasta.

Berdasarkan hasil wawancara yang kepada kepala desa badak mekar bahwa mengenai fasilitas pembangunan kesehatan sudah cukup memadai dimana di desa badak mekar memiliki satu gedung puskesmas pembantu serta rumah medis untuk bidan yang bekerja di desa badak mekar sehingga dapat memberikan pelayanan dengan cepat namun dari segi fasilitas-fasilitasnya masih kurang memadai dimana untuk menanggulangi kelahiran bayi yang kurang normal sulit penanganannya dikarenakan di desa badak mekar tidak memiliki fasilitas inkubator.

### ***Sarana dan prasarana keagamaan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak tentang sarana dan prasarana keagamaan perlu diarahkan pula untuk membina toleransi antara agama didalam masyarakat. khususnya didalam cara-cara penyebaran masing-masing agama seringkali terdapat kegiatan-kegiatan yang menunjukkan gejala kurang harmonis. Kecuali itu pengembangan kehidupan beragama juga menjadi benteng terhadap pengaruh ajaran/ paham atheisme didalam masyarakat.

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan kepada sekretaris desa mengatakan bahwa untuk sarana dan prasarana keagamaan sudah cukup memadai karena sarana keagamaan umat muslim sudah mencukupi dan bahkan melebihi dimana untuk masjid dan langgar dari 6 RT yang memiliki penduduk muslim sudah terakomodir dengan sarana untuk keagamaan, namun sarana keagamaan untuk agama lain seperti gereja masih dalam proses pembangunan.

Kriteria sarana dan prasarana keagamaan sudah memadai dapat dilihat dari sarana keagamaan umat muslim sudah terpenuhi dimana desa badak mekar memiliki tiga masjid, tiga surau/mushola namun dari sarana keagamaan yang lain masih dalam proses pembangunan.

***Pembangunan Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Di Bidang Pembangunan Non Fisik Pendidikan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa para pengajar yang ada di desa badak mekar sudah sesuai dengan standar nasional yang ada walaupun sebagian pengajar masih melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya namun para siswa sudah dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh para pengajar dengan baik itu dilihat dari angka kelulusan siswa yang ada di desa badak mekar sudah dapat di katakan baik

Kriteria dari segi pendidikan sudah cukup baik hal itu dilihat dari para pengajar yang ada dapat memberikan pelajaran dengan baik sehingga para siswa yang ada di desa badak mekar dapat menerima pelajaran dengan baik namun masih perlu nya peningkatan kualitas pengajar dari segi pendidikan pengajar yang dimana para pengajar disana masih ada yang melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

***Kesehatan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa badak mekar dapat di ketahui bahwa pelayanan kesehatan yang ada di desa badak mekar sudah cukup baik itu di lihat dari pelayanan yang diberikan oleh bidan yang ada di desa badak mekar dengan cepat dan tepat untuk menanggulangi penyakit-penyakit yang di derita masyarakat namun untuk penanganan penyakit yang cukup serius tidak dapat ditangani di puskesmas pembantu yang ada di desa badak mekar dikarenakan kurang nya fasilitas yang ada.

Kriteria dari segi kesehatan sudah cukup baik itu dilihat dari penanganan yang diberikan oleh tenaga medis yang ada di desa badak mekar serta sering dilakukannya penyuluhan tentang kesehatan dan adanya pengobatan gratis yang dilakukan oleh puskesmas induk serta adanya kegiatan-kegiatan posyandu setiap bulannya.

***Ekonomi***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan bahwa dari segi ekonomi di desa badak mekar sering melakukan penyuluhan wirausaha baik itu dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta namun yang menghadiri hanya kelompok-kelompok tertentu saja sedangkan dari pekerjaan masyarakat desa badak mekar memiliki pekerjaan sebagai petani dan pekebun, dilihat dari sektor pengembangan perkebunan khususnya kebun karet yang menjadikan pendapatan warga pun ikut meningkat.

Kriteria dari segi ekonomi yang ada di desa badak mekar dapat dikatakan cukup baik itu dilihat dari adanya pengembangan sektor perkebunan sehingga pendapatan warga di desa badak mekar pun ikut meningkat, dan adanya standar pendapatan yang rata-rata 60 ribu per hari.

### ***Faktor Penghambat Yang Terjadi Dalam Pembangunan Di Desa Badak Mekar***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa fisik dan non fisik di desa badak mekar masih memiliki kendala atau penghambat, jika hal ini tidak segera di atasi maka akan mengganggu proses pembangunan di desa badak mekar tersebut. Pembangunan merupakan aspek penting dalam keberlanjutan desa tersebut baik itu fisik maupun non fisik, maka hal ini harus segera di penuhi semua sarana dan prasarana penunjang pembangunan baik yang ada di kantor maupun di masyarakat maka hal ini dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Dalam hal ini kepala desa bertanggung jawab untuk menciptakan desa maju dalam hal pembangunan baik dari segi pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik dan kepala desa berusaha memahami kebutuhan desa dan warga desa badak mekar kecamatan muara badak.

Dengan adanya pembangunan fisik maupun non fisik yang masih kurang memadai maka pemerintah desa sebaiknya melakukan evaluasi untuk kenyamanan masyarakat di Desa Badak Mekar tersebut.

### **Kesimpulan dan saran**

#### **Kesimpulan**

#### ***Pembangunan Fisik Di Desa Badak Mekar***

##### ***Sarana dan Prasarana Pendidikan***

Pembangunan fisik di desa badak mekar masih kurang memadai, hal itu dapat dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang ada di desa badak mekar seperti sarana dan prasarana pendidikan dimana hanya memiliki dua sekolah dasar dan satu sekolah dasar hanya memiliki dua kelas.

##### ***Sarana Dan Prasarana Kesehatan***

Dilihat dari sarana dan prasarana kesehatan yang dimana hanya memiliki puskesmas pembantu serta rumah medis untuk bidan sehingga dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat.

##### ***Sarana Dan Prasarana Keagamaan***

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, sedangkan dalam bidang keagamaan untuk umat kristiani yaitu gereja masih dalam tahap pembangunan

#### ***Pembangunan Non Fisik Di Desa Badak Mekar***

##### ***Pendidikan***

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih adanya pengajar yang meningkatkan pendidikannya kejenjang berikutnya namun dilihat dari angka kelulusan siswa di desa badak mekar yang terbilang cukup baik, hal itu disebabkan para pengajar telah memberikan pendidikan dengan baik sehingga siswa di desa badak mekar dapat lulus dengan baik.

##### ***Kesehatan***

Dalam bidang kesehatan yang ada sudah baik terhadap pelayanan yang telah diterapkan

### ***Ekonomi***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pembangunan non fisik di desa badak mekar sudah baik dikarenakan desa badak mekar mengikuti standar upah minimum yang telah diterapkan pemerintah desa.

### ***Faktor Penghambat Dalam Pembangunan Di Desa Badak Mekar***

Kepala desa badak mekar sebaiknya melakukan evaluasi pembangunan fisik dan non fisik dalam hal sarana dan prasarana pendidikan, keagamaan, kesehatan dan ekonomi untuk kenyamanan masyarakat dan kemajuan desa badak mekar kecamatan muara badak.

### ***Saran***

Dari hasil penelitian dan analisis pembangunan fisik dan non fisik di desa badak mekar kecamatan muara badak disarankan:

1. Untuk memperbaiki pembangunan fisik yang ada di desa badak mekar terutama pada bidang pendidikan agar dapat diperhatikan tentang kondisi sekolah dan tenaga pengajar, karena pendidikan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia dan untuk perkembangan dunia usaha dan tidak melupakan sarana dan prasarana lainnya sehingga desa badak mekar dapat menjadi desa yang maju. Adapun dari segi kesehatan perlu adanya penambahan fasilitas – fasilitas untuk menunjang pelayanan kesehatan di desa badak mekar, dan juga dari segi keagamaan perlu perhatian lebih dalam pembangunan sarana dan prasarana keagamaan dalam pembangunan gereja yang ada di desa badak mekar.
2. Pembangunan non fisik dari segi pendidikan masih perlu peningkatan kualitas pengajar karena di desa badak mekar masih ada pengajar yang masih melakukan pendidikan ke jenjang berikutnya, serta dari segi kesehatan perlu adanya penambahan SDM agar dapat memberikan pelayanan lebih maksimal, dan dari segi ekonomi perlu dilakukan penyuluhan-penyuluhan tentang wirausaha agar warga desa badak mekar tidak terpaksa terhadap penghasilan dari hasil pertanian atau perkebunan.
3. Faktor penghambat yang terjadi di desa badak mekar dari pembangunan fisik harus adanya pengawasan dari pemerintah desa agar sarana dan prasarana yang ada di desa badak mekar dapat teralisasi dengan cepat, sedangkan dari pembangunan non fisik harus adanya penambahan tenaga-tenaga yang berkompeten dalam setiap bidang pembangunan serta harus adanya peningkatan standar pendapatan warga sehingga dapat meningkatnya standar hidup masyarakat desa badak mekar.

### **Daftar Pustaka**

- Afiffuddin. 2010. *Pengantar administrasi pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- AG.Subarsono. 2009. *Analisis kebijakan publik*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-dasar kebijakan publik*. Bandung : Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada.
- Effendi, bachtiar. 2002. *Pembangunan daerah otonom berkeadilan* : UHAINDO media & offset.
- Ibrahim, Amin. 2004. *Pokok-pokok analisis kebijakan publik*. Jakarta : Mandar maju
- Indiahono, dwiyanto. 2009. *Kebijakan publik basis dynamic policy analisis*. Yogyakarta : Gava media.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif - Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Nasution, zulkarimen. 2002. *Komunikasi pembangunan pengenalan teori dan penerapannya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo persada.
- Nugroho.D.Riant. 2006. *Kebijakan publik untuk Negara-negara berkembang*. Jakarta : PT Elex Media Kompetindo.
- Riyadi & Deddy Supriady Bratakusumah. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah, Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sondang P. Siagian, 2005. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tjokroamijoyo, Bintoro & Mustopadidjaja A.R. 1990. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta : Haji Masagung.
- Usman, Husain dan Purnomo S.A. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widjaja, AW. 2003. *Otonomi Desa, merupakan otonomi asli, bulat dan utuh*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Widodo, joko. 2010. *Analisis kebijakan publik konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Malang : Bayumedia publishing.
- Winarno, budi. 2007. *Kebijakan publik teori dan proses*. Yogyakarta. : Medpress.

### **Dokumen-dokumen**

- \_\_\_\_\_, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional (SPPN).
- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 pasal 2 ayat 2 tentang pembentukan desa.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa.

\_\_\_\_\_, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2006 tentang pembentukan, penghapusan, penggabungan desa dan perubahan status desa menjadi kelurahan.

**Sumber internet**

Bannock, graham. 2004. *A dictionary of economics*. Inggris : Penguin books Ltd,

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan\\_ekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi)( Diakses 22 april 2013 )